

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Data**

##### **1. Kemampuan Bercerita Siswa**

Kemampuan bercerita merupakan kemampuan dalam berkomunikasi untuk mempergunakan suara yang akan dihasilkan oleh ucapan yang dikeluarkan oleh manusia. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain (1) siapa yang diajak berkomunikasi; (2) situasi; (3) tempat; (4) isi pembicaraan; dan (5) media atau metode yang digunakan (Saleh Abbas, 2006: 83).

Sehingga untuk menumbuhkan bakat siswa dalam bercerita maka diperlukannya untuk memberikan dukungan kepada siswa sehingga mampu untuk bercerita. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan peranan guru dan siswa sendiri, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan bakat siswa untuk melakukan bercerita didepan kelas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut

perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga strategi yang sangat menarik diperlukan oleh guru dalam pencapaian target belajar siswa.

Kemampuan bercerita siswa kelas IV di SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 didapatkan nilai bercerita siswa yang masih kurang. Kemampuan bercerita siswa dalam kelas memiliki kemampuan dalam bercerita. Namun kemampuan bercerita untuk kelas IV masih memerlukan bimbingan dalam menentukan tema yang akan diceritakan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis secara kualitatif untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa:

a. Hasil Kesesuaian Intonasi Bercerita

Berdasarkan hasil analisa untuk aspek penilaian pada kesesuaian intonasi ketika bercerita berdasarkan hasil yang didapatkan dari ke 25 siswa, masih didapatkan nilai siswa dibawah nilai standar. Dimana sebagian besar siswa masih hanya membaca meraka tidak menggunakan intonasi saat bercerita sehingga saat bercerita siswa hanya membaca dengan datar saja tanpa intonasi sehingga isi cerita tidak sesuai dengan alur. sehingga dari hasil yang didapatkan bahwa untuk intonasi bercerita siswa masih belum memenuhi standar penilaian.

Proses berbicara antara pembicara dengan pendengar akan berhasil jika ditandai dengan adanya interaksi antara keduanya. Seperti dijelaskan

oleh Haryadi dan Zamzani (1997: 54) bahwa berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari sumber ke tempat lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan dalam bentuk penyampaian maksud secara lisan berupa ide, pikiran, gagasan, serta perasaan seseorang kepada orang lain yang dilakukan dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, dan lain-lain.

#### b. Kesesuaian Ekpresi

Kesesuaian dalam penggunaan ekspresi dalam bercerita merupakan hal yang penting dalam bercerita. Berdasarkan hasil analisis dari 25 siswa didapatkan nilai yang masih dibawah standar juga, dimana nilai yang didapatkan masih dibawah standar nilai 25. Dalam bercerita siswa masih belum bisa mengekspresikan kemampuan dan bercerita, sehingga saat siswa bercerita para pendengar kurang memahami apa yang disampaikan oleh oleh temannya, karena apa yang diceritakan tidak memberikan ekspresi. Selain itu banyak siswa yang masih malu sehingga saat bercerita mereka tidak mau mengungkapkan ekspresinya.

Selain itu juga masih ada beberapa siswa yang salah dalam menggunakan ekspresi. Mereka menggunakan ekspresi tanpa disesuaikan dengan alur cerita yang akan mereka ceritakan sehingga kejadian seperti ini membuat siswa lainnya tertawa. Menurut Komponen yang paling penting dalam berkomunikasi adalah kemampuan berbicara. Nurhadi (2002; 37) menjelaskan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi

secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar.

#### c. Tingkat Pengaturan Kecepatan

Kecepatan dalam bercerita merupakan aspek dalam penilaian dimana dalam bercerita diperlukannya ketepatan kata dan kalimat sangat diperlukan dalam bercerita sebab dalam penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar untuk memahami isi cerita yang akan dikemukakan oleh si pemberi cerita. Dengan isi cerita yang mudah difahami akan menunjang dalam penyampaian dalam isi cerita, namun dalam ketepatan untuk penggunaan kalimat juga sangat mempengaruhi dari isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siswa kelas IV pada pengaturan kecepatan untuk bercerita dari 25 siswa didapatkan nilai yang diatas dari standar. Sudah banyak siswa yang bisa mengatur kecepatan saat bercerita. Dimana jika siswa sudah memiliki keasikan dalam menyampaikan ceritanya maka siswa akan bisa mengontrol kecepatan sehingga mereka akan tenang dalam bercerita. Namun jika pada siswa yang tidak memiliki kepercayaan maka siswa akan terbatah-batah dalam menyampaikan isi cerita.

#### d. Tingkat Keluwesan Berbicara

Keluwesan berbicara merupakan kemampuan dalam bercerita untuk melatih dalam melakukan komunikasi antar sesama, jika setiap siswa memiliki keluwesan dalam berbicara maka siswa akan dengan

mudah berkomunikasi. Keluwesan dalam bercerita siswa tidak terbata-batah pada saat berbicara dan bercerita. Berdasarkan hasil penelitian keluesan berbicara didapatkan hasil nilai yang masih dibawah standar nilai. Dimana masih banyak siswa yang belum memiliki keluesan dalam bercerita.

Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan. Menurut Ochs dan Winker (dalam Tarigan, 2008:16), pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut. 1) Memberitahukan dan melaporkan (to inform) 2) Menjamu dan menghibur (to entertain).

## **2. Materi bercerita siswa kelas IV**

Materi kemampuan bercerita siswa yang dilihat dari segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang dapat dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap melalui bahasa, serta aspek kemampuan bercerita yang dilihat dari segi kelancaran dan kewajaran gerakan. Sedangkan aspek kognitif dari segi keakuratan informasi, hubungan antara informasi, ketepatan struktur dan ketepatan kosa kata.

Oller (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2007: 277) berpendapat bahwa "Hal yang mempengaruhi keadaan pembicaraan adalah masalah apa yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara". Kedua hal tersebut merupakan hal yang esensial dan karenanya harus diperhitungkan dalam

tes kemampuan berbicara siswa dalam suatu bahasa. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling mempengaruhi. Seseorang akan dapat berbicara dengan baik bila ada suatu masalah/topik pembicaraan. Pembicaraan akan terasa menarik bila ada lawan bicara sehingga dapat saling berinteraksi dengan tanya jawab.

Sebagai pendengar dan penyimak dapat mengomentari atau menilai pembicaraan. Seperti yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2007 : 281) bahwa "Teknik penilaian bercerita dapat dilakukan dari segi ketepatan bahasa dan kelayakan konteks". Ketepatan bahasa dilihat dari segi kelancaran komunikasi, kesalahan-kesalahan yang menimbulkan gangguan. Kelayakan konteks menyangkut masalah ketepatan pemahaman (isi) gambar, kejelasan gagasan dan kreativitas imajinatif, dan kelogisan cerita antar gambar.

Menurut penelitian Wayang Kartun sebagai Media Peningkatan Mengekspresikan Pikiran dan Perasaan Melalui Kegiatan Bercerita Pada Siswa VII A SMP Negeri I Kangkung Tahun Pelajaran 2008/2009. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana peningkatan keterampilan bercerita pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung setelah menggunakan media wayang kartun , dan (2) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung setelah dilakukan pembelajaran mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung tahun pelajaran 2008/2009. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun, rata-rata nilai dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan kalimat yang efektif pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung dari prasiklus meningkat pada siklus II sebesar 29,93 atau meningkat sebesar 71% dari rata-rata siklus I.

### **3. Sistematika Bercerita Siswa Kelas IV**

Darmiyati Zuchdi (2001: 9) berkata "anak-anak berumur lima dan enam tahun menghasilkan berbagai macam cerita". Cerita yang paling banyak mereka hasilkan adalah cerita cerita anekdot. Isinya tentang hal-hal yang terjadi di rumah mereka masing-masing dan di masyarakat sekitar. Cerita-cerita tersebut mencerminkan kelompok sosial budaya dan suasana yang berbeda-beda. Meskipun setiap masyarakat memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mendengar dan menghasilkan empat macam cerita, namun sebaran, frekuensi, dan pengembangannya berbeda-beda. Keempat jenis cerita tersebut adalah cerita pengalaman bersama orang lain atau tentang yang dibaca, penjelasan tentang kejadian, cerita pengalaman sendiri, dan cerita fiksi.

Kemampuan membuat cerita tersebut seharusnya sudah diperkenalkan pada usia prasekolah, meskipun masih sangat sederhana,

yakni selama kegiatan mengasuh anak, bermain dan membaca cerita kepada anak-anak. Dengan demikian ketika memasuki sekolah dasar, anak-anak tidak merasa asing lagi dengan keempat jenis cerita tersebut. Mereka diharapkan sudah mulai menggunakan keempat bentuk cerita tersebut. Apalagi hal ini dibina terus, diharapkan kemampuan verbal anak-anak menjadi semakin baik. Lebih dari itu, mereka diharapkan terlatih mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara sistematis dan dengan santun.

Sistematika dengan memberikan kesempatan siswa untuk menentukan sistematika atau metode yang akan diceritakan. Dalam ini siswa diharapkan dapat menentukan tema untuk bercerita. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka perlu adanya pemilihan metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai siswa. Sedangkan Djago Tarigan (dalam St. Y. Slamet, 2007: 32) berpendapat bahwa metode pembelajaran berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Berbagai kriteria yang harus dipenuhi oleh metode berbicara antara lain : 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran 3) Mengembangkan butir-butir keterampilan proses 4) Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang 5) Merancang siswa untuk bisa belajar 6) Mengembangkan penampilan siswa 7) Tidak menuntut peralatan yang rumit 8) Mengembangkan kreativitas siswa 9) Mudah melaksanakan 10) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Bercerita menuntut siswa menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Dengan bercerita siswa dilatih untuk berbicara yang jelas dengan intonasi yang tepat, menguasai pendengar, dan untuk berperilaku menarik. Kegiatan bercerita harus dirancang dengan baik agar nanti pada waktu bercerita ke depan kelas tidak mengalami kesulitan.

Untuk mendapatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV dengan menggunakan strategi dengan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan siasat merupakan siasat yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara dikategorikan dalam kemampuan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan keterampilan berbicara dan menyimak kita memperoleh dan menyampaikan informasi.

Kemampuan bercerita didapatkan dari berkomunikasi secara lisan disini guru melatih siswa untuk menjadi fokus dalam kemampuan berbahasanya, dengan melatihnya dalam komunikasi atau berbicara karena pada dasarnya siswa masih sering menggunakan bahasa daerah mereka sehingga banyak teman yang tidak memahami apa arti yang akan mereka lafakan. Maka untuk melatih kemampuan bercerita pada siswa kelas IV diperlukannya kegiatan:

1) Menghilangkan kesalahan melafalkan bunyi-bunyi bahasa misalnya bunyi [e] [E] dianggap sama. 2) Menghilangkan kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tepat. 3) Menghilangkan penggunaan kalimat yang samar-samar atau yang menimbulkan penafsiran yang berbeda. 4) Menghilangkan pengungkapan pikiran yang tidak logis atau kacau. 5) Menghilangkan struktur kalimat. 6) Menghilangkan penggunaan kata mubazir.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV**

Kemampuan bercerita siswa sangat beragam hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya keadaan lingkungan sekitar yaitu lingkungan sosial ekonomi keluarga, lingkungan anak, pergaulan anak dan faktor lingkungan keluarga asal anak itu sendiri. Anak yang berasal dari lingkungan yang sosial ekonomi orang tuanya tinggi akan berbeda cara bahasanya dengan anak yang sosial ekonominya rendah atau menengah. Anak yang lingkungan yang berbahasa indonesia sebagai bahasa pertama akan berbeda dengan anak yang lingkungan berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya.

Ngalimun dan Nour Alfulaila (2011;1) dalam pengamatan Clark (1981) anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan yang belum tahu atau lupa yang semestinya dipakai. Seberapa banyak penguasaan bahasa anak, tentulah bermacam ragam sejalan dengan berbagai yang telah diungkapkan. Dengan bekal pengetahuan bahasa pada anak, guru bertugas untuk mengembangkan penguasaan dan kemampuan

bercerita sesuai dengan tingkat dan kematangan berbahasa anak, agar siswa mempunyai kemampuan bercerita dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan bercerita siswa sangat beranekaragam untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Kemampuan bercerita siswa mencerminkan kemampuannya, semakin mampu siswa bercerita dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pemikirannya. Kemampuan bercerita siswa dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktek dan banyak latihan. Melatih trampil berbahasa berarti pula melatih trampil berpikir.

Ngalimun dan Nour Alfulaila (2011;3) dalam (Damson Et Al, 1963;27) kemampuan dalam bercerita siswa sangat berkembang. Tata bahasa, kosa kata, teori sastra, disajikan dalam konteks yaitu dalam kaitannya teori pengembangan kosa kata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas. Bahasa yang perlu dikembangkan dalam pelajaran Indonesia adalah kemampuan reseptif (Kemampuan Mendengarkan) dan kemampuan produktif (Kemampuan Bercerita) kemampuan produktif dapat meningkatkan tahap-tahap selanjutnya dan peningkatan kedua adalah menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Kemampuan bercerita siswa erat hubungannya dengan perkembangan bahasa. Yaitu bahasa figuratif yang memungkinkan penggunaan bahasa secara kreatif dengan menggunakan kata-kata secara imajinatif. Yang termasuk figuratif yaitu ungkapan metafora, kiasan dan pribahasa. Ungkapan adalah pernyataan pendek yang telah digunakan bertahun-tahun dan tidak dapat dianalisis secara gramatikal. Misalnya, rumah makan, kamar mandi, makan hati, ringan tangan, buah hati,

memotong jalan dan sebagainya. Metafora dan kiasan adalah bentuk ucapan yang membandingkan benda yang sebenarnya dengan khayalan. Dalam metafora perbandingan dinyatakan secara implisit misalnya “Suaranya membelah bumi”. Sebaliknya kiasan adalah perbandingan secara eksplisit dinyatakan dengan kata “Seperti” atau “Bagaikan” misalnya “Dua anak kembar seperti pinang dibelah dua”. Pribahasa adalah pernyataan pendek yang sudah dikenal dan berisi kebenaran yang diterima, pikiran yang berguna dan nasihat misalnya “Malu bertanya sesat di jalan”, “Menepuk air didulang, terpercik muka sendiri”

Dari paparan peneliti deskripsi data dan pembahasan maka tersusunlah instrumen observasi kemampuan bercerita siswa.

**Tabel 4.1 Format Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV**

Nama Siswa :

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)					
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional					
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti					
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata					

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

## 1. Hasil pengamatan peneliti dalam kemampuan bercerita siswa kelas IV

Nama Siswa : Imam Bukhoti

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)		✓			
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti		✓			
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Syifaul Anas

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Lukman Hakim

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional		✓			
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Muahammad Faizal

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Nabil

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Naufal

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)					✓
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Nur Aisyah

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Nurul Alfaida

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata		✓			

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Putri Maulida

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti					✓
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata					✓

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Putri Maulimah

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Riza Aina

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Rezal Mahlul Ulum

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)		✓			
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional		✓			
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Rika Ramadani

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional					✓
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti					✓
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Rian Hidayat

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Safitri

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Silviya

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Siti Julaika

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)					✓
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Shohifah

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Sulissiyah Mahfud

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)		✓			
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata		✓			

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Sumiati

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesannya	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Syamsul Arifin

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Shinta Safitri

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)				✓	
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti				✓	
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Anisa Kamila

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				✓	
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti					✓
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata					✓

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Abdul Halim

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata			✓		

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Nama Siswa : Muslimah

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras lemah nada, cepat lambat tempo secara tepat)			✓		
2	Ekspresi	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional			✓		
3	Pengaturan kecepatan	Cerita disampaikan dengan dengan lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga mudah diikuti			✓		
4	Keluwesan	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai isi cerita dan bisa bercerita dengan tenang dan tidak terbata-bata				✓	

Keterangan

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Bercerita Kelas IV

No	Nama siswa	Intonasi					Ekspresi					Pengaturan Kecepatan					Keluwesan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Imam Bukhori		✓					✓				✓						✓			
2	Syifaul Anas			✓				✓					✓					✓			
3	Lukman Hakim			✓			✓						✓					✓			
4	Muhammad Faizal			✓				✓					✓					✓			
5	Nabil				✓				✓					✓					✓		
6	Naufal					✓			✓					✓					✓		
7	Nur Aisyah				✓				✓					✓					✓		
8	Nurul Alfaida				✓				✓					✓					✓		
9	Putri Maulida				✓				✓						✓					✓	
10	Putri Maulimah				✓				✓						✓					✓	
11	Reza Aina			✓					✓						✓					✓	
12	Rezal Nahtul Ulum		✓					✓							✓					✓	
13	Rika ramadani				✓					✓						✓				✓	
14	Rian Hidayat			✓					✓						✓					✓	
15	Safitri				✓				✓						✓					✓	
16	Silviya			✓					✓						✓					✓	
17	Siti Julaika					✓			✓						✓					✓	
18	Shohifah			✓					✓							✓				✓	
19	Sulissiyah mahfud		✓						✓						✓					✓	
20	Sumiati				✓					✓						✓				✓	
21	Syamsul Arifin			✓					✓							✓				✓	
22	Shinta Safitiri				✓				✓							✓				✓	
23	Anisa Kamila			✓					✓							✓				✓	
24	Abdul Halim		✓						✓						✓					✓	
25	Muslimah			✓					✓						✓					✓	
	Jumlah	0	3	11	9	2	0	2	11	11	1	0	1	12	8	3	0	1	13	9	2

## Keterangan

1. = Sangat kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat baik

## 2. Materi Bercerita Siswa Kelas IV

### a. Keaktifan dan kemampuan koqnitif

Cakupan materi tidak melalu pokok bahasan akan tetapi secara tematis. Tema dimaksudkan agar mampu menciptakan berbahasa yang wajar. Tema tersebut, bercerita , membaca serta butir-butir kebahasaan seperti tata bahasa struktur bahasa, kosa kata dan kesusastraan, merupakan kemampuan koqnitif bercerita menganut kesederhanaan, kebermaknaan dan kekomonikasian, kewajaran konteks, keluwesan (d disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan / tempat) dan kesihambungan berbagai segi berbahasa dalam materi bercerita .

### b. Keakuratan Informasi

Keakuratan bercerita lebih ditentukan pada pendekatan komunikatif yaitu kemampuan bercerita menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan yang menyangkut berbagai masalah kekinian. Dalam hal ini termasuk menggunakan bebagai bentuk dan cara untuk berbagai pendengar. Pembelajaran berbahasa mencapai kemampuan bercerita diluar konteks yang digunakan untuk berkomunikasi siswa tidak saja dilibatkan saat pembelajaran melainkan dalam tahapmemilih tema dengan keakuratan informasi dalam bercerita. Tingkat kealifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian, keingintahuan, mencari informasi baru / keakuratan informasi.

c. Ketepatan Struktur Dan Kosa Kata

Prinsip penyusunan materi bercerita adalah ketepatan struktur artinya kemampuan bercerita tidak dikembangkan secara terpisah melainkan secara terpadu dan dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan tema yang dipilih. Kosa kata ditekankan pada kemampuan bercerita siswa yang bervariasi. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Bercerita adalah suatu kegiatan mengekspresikan suatu gagasan perasaan dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain. Dalam peristiwa bercerita, pembicara merupakan faktor yang utama dalam menciptakan kegiatan yang komunikatif. Bercerita harus mampu mengungkapkan gagasan perasaan dan kehendak. Untuk itu diperlukan kemampuan linguistik yang berupa bentuk-bentuk fonologis, morfologis, sintaksis serta kemampuan non linguistik yang berupa mimik dan unsur kinesikbercerita tidak bisa dipisahkan dan situasi lingkungan dan tempat komunikasi berlangsung. Situasi lingkungan komunikasi mencakup sosial dan geografis. Faktor situasi memiliki pengaruh besar baik terhadap pencerita dan pendengar. Bercerita, berbicara merupakan kegiatan berbahasa resiprokal dan keduanya saling berkaitan erat. Keeratan hubungan diantara keduanya tersebut seperti dinyatakan oleh HG. Tarigan (1983;3).

Pada tahap usia sekolah, perkembangan bahasa anak yang paling tampak ialah perkembangan simantik dan pragmatik (Owen S, 1992;354 – 355). Anak-anak mulai mengenal adanya berbagai

pandangan mengenai topik. Pencerita tidak mempertimbangkan makna informasi disampaikan bagi pendengar. Informasi tersebut tidak selalu benar karena bercampur dengan hal-hal yang ada dalam khayalan (Owen 1992;358) perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari kosakata yang digunakan dalam gaya bercerita biasanya anak perempuan menghindari bahasa berisi umpatan cenderung menggunakan kata-kata yang lebih sopan misalnya silahkan, terima kasih, selamat jalan, hati-hati. Cenderung menggunakan ekspresi “Oh adikku yang manis” sedang laki-laki cenderung menggunakan umpatan misalnya “Bedebah, Sialan”, “Awas”

Dari uraian diatas dapat diambil ringkasannya bahwa bercerita merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara. Orang lain akan paham dan senang mendengarkan cerita jika cara atau gaya menarik. Dalam bercerita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Runtut atau Urut

Kisah yang kamu ceritakan harus runtut jika kisah yang diceritakan suatu peristiwa. Penceritanya harus kronologis dan urut waktu jangan sampai pencerita melewati atau melompati bagian tertentu.

2. Suara

Untuk mengukur keras dan lemahnya suara dalam bercerita harus mengetahui luas rugangan, kapasitas harus diperhitungkan.

### 3. Lafal

Lafal adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa, seperti vokal dan konsonan yang hampir sama pengucapannya. Misalnya vokal C dan I atau konsonan R dan L. Pengucapan vokal dan konsonan akan mempengaruhi pengucapan kata dengan jelas. Dengan begitu pendengar bercerita akan lebih mudah dipahami semua itu akan membantu pemahaman isi cerita.

### 4. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat yang diucapkan. Intonasi juga berhubungan dengan tinggi rendahnya suara. Kalimat dalam bahasa indonesia dapat di ucapakan dengan naik datar dan turun. Nada naik dapat digunakan untuk mengucapkan kalimat tanya. Nada datar untuk perintah, nada turun untuk kalimat cerita.

### 5. Jeda

Dalam bercerita berhubungan dengan panjang pendeknya pengucapan bunyik bahasa. Jeda juga berhubungan dengan pemberhenti saat bercerita, saat berhenti lama, saat berhenti sebentar.

Tabel 4.3 Format Pengamatan Materi Cerita Siswa Kelas IV

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati								
		Kemampuan berbahasa			Keakuratan informasi			Kosa kata		
		Sulit dimengerti	Cukup dimengerti	Mudah dimengerti	Kurang tepat	Cukup tepat	Tepat	Kurang tepat	Cukup tepat	tepat
1	Imam Bukhori		✓		✓					✓
2	Syifaul Anas			✓		✓				✓
3	Lukman Hakim			✓		✓			✓	
4	Muhammad Faizal			✓		✓				✓
5	Nabil			✓		✓				✓
6	Naufal			✓			✓			✓
7	Nur Aisyah		✓				✓		✓	
8	Nurul Alfaida			✓		✓			✓	
9	Putri Maulida		✓				✓		✓	
10	Putri Maulimah			✓			✓		✓	
11	Reza Aina		✓				✓		✓	
12	Rezal Nahtul Ulum	✓				✓				✓
13	Rika ramadani		✓			✓			✓	
14	Rian Hidayat		✓		✓					✓
15	Safitri		✓				✓			✓
16	Silviya		✓			✓			✓	
17	Siti Julaika	✓				✓			✓	
18	Shohifah			✓		✓			✓	
19	Sulissiyan mahfud			✓		✓		✓		
20	Sumiati		✓		✓			✓		
21	Syamsul Arifin		✓			✓			✓	
22	Shinta Safitiri			✓			✓			✓
23	Anisa Kamila			✓			✓			✓
24	Abdul Halim		✓			✓			✓	
25	Muslimah	✓			✓			✓		
	Jumlah	3	12	10	4	13	8	4	12	9

### 3. Sistematika Bercerita Siswa Kelas IV

Dalam kegiatan bercerita perlu adanya rencana untuk menentukan pokok-pokok yang akan dikomunikasikan menurut Tarigan (1981, 32) dalam bercerita harus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan topik cerita yang menarik
- b. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan cerita
- c. Mengembangkan kerangka cerita
- d. Menyusun teks cerita

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa sistematika bercerita sebagai bentuk :

- a. Menentukan tema

Hal-hal yang dipertanyakan dalam bercerita adalah tema. Tema yang harus dipahami dan ditafsirkan melalui bercerita dan data-data. Kesulitan itu sejalan dengan kesulitan yang seiring dihadapi. Jika kita mendefinisikan tema adalah masalah-masalah yang lain dan masalah seperti itulah yang kita jumpai terhadap persoalan tema, kejelasan pengertian tema menurut Burhan Nurdiantoro (2012; 67) dalam Stanton (1965; 20) dan Kenny (1966; 88). Tema merupakan gagasan-gagasan umum yang menumpang sebuah karya sastra yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan dan perbedaan.

Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya sastra yang bersangkutan dengan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita dari generalisasi yang umum dan abstrak.

b. Menyusun kerangka cerita

Bahan tersebut sesuai dengan tema, sub tema dan gagasan yang akan dikembangkan.

c. Mengembangkan kerangka cerita

Dengan mengupayakan bahan cerita dengan kerangka cerita yang mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa semua diramu untuk mencapai kemampuan bercerita siswa. Pengembangan kerangka cerita dalam pembelajaran harus komunikatif dengan mengaitkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang baik dan benar, hal ini siswa dituntut untuk kreatif menyusun kata dan kalimat sederhana dan melalui kegiatan yang menarik. Secara kreatif siswa mencoba menyusun kalimat-kalimat sendiri yang akhirnya dapat mengembangkan dan menyusun menjadi kalimat.

d. Menyusun teks cerita

Sebagai kegiatan bercerita, menyusun teks cerita membutuhkan kemampuan siswa mengungkap gagasan, perasaan dan kehendak dalam bahasa ujaran yang efektif. Apabila siswa telah memperoleh struktur bahasa yang lebih banyak, maka siswa lebih berkonsentrasi pada pendengar. Siswa mampu mendeksripsikan sesuatu tetapi disdeskripsi yang mereka buat bersifat personal. Secara horizontal anak-anak semakin mampu menggunakan suatu kata dengan makna yang tepat. Penambahan vertikal berupa peningkatan jumlah kata-kata yang dapat dipahami dan digunakan secara tepat (Owen, 1992; 372) dalam Ngalimun dan Noor Alfulaila (2012; 11). Pada perkembangan

pragmatik (Penggunaan bahasa) merupakan hal yang paling penting dalam menyusun teks cerita sehingga siswa punya kemampuan bercerita secara sistematis. Sehingga siswa memungkinkan menjadi komunikator yang efektif dari.

Dari paparan penulis diatas yaitu antara diskripsi data dan pembahasan maka disusun :

**Tabel 4.4 hasil Pengamatan Sistematika Bercerita Siswa Kelas IV**

No	Nama siswa	Penentuan tema			Kerangka cerita			Pengembangan kerangka			Menyusun teks		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Imam Bukhori		✓		✓				✓			✓	
2	Syifaul Anas		✓			✓			✓			✓	
3	Lukman Hakim			✓		✓			✓			✓	
4	Muhammad Faizal		✓			✓				✓		✓	
5	Nabil		✓			✓				✓			✓
6	Naufal		✓				✓		✓			✓	
7	Nur Aisyah	✓				✓			✓			✓	
8	Nurul Alfaida		✓				✓		✓				✓
9	Putri Maulida			✓			✓		✓				✓
10	Putri Maulimah		✓			✓			✓			✓	
11	Reza Aina		✓				✓			✓		✓	
12	Rezal Nahtul Ulum		✓			✓			✓			✓	
13	Rika ramadani		✓				✓		✓			✓	
14	Rian Hidayat		✓		✓				✓			✓	
15	Safitri		✓			✓			✓			✓	
16	Silviya			✓		✓			✓			✓	
17	Siti Julaika	✓				✓		✓				✓	
18	Shohifah	✓			✓			✓			✓		
19	Sulissiyan mahfud		✓			✓			✓			✓	
20	Sumiati		✓			✓			✓			✓	
21	Syamsul Arifin		✓				✓		✓				✓
22	Shinta Safitiri		✓			✓				✓		✓	
23	Anisa Kamila		✓				✓		✓				✓
24	Abdul Halim		✓			✓			✓			✓	
25	Muslimah	✓			✓				✓			✓	
	Jumlah	5	17	3	4	14	7	2	19	4	3	17	5

### Keterangan

1. Kurang Sesuai
2. Sesuai
3. Sangat Sesuai